

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA TAMBAK
DI DESA PETIKU KECAMATAN LONGKALI
KABUPATEN PASER**

***Income Analysis of Pond Cultivation Business
in Petiku Village Longkali District, Paser Regency***

Yulianti¹⁾, Bambang Indratno Gunawan²⁾, Elly Purnamasari²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

E-mail: yuliyulianti17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the cost and profit and know the feasibility analysis of the business. This study used purposive sampling methods. Data analysis uses methods of production cost as well as profit analysis and business feasibility analysis. According to the results of the cost analysis incurred is Rp.14.721.198,89/respondent/production, profit is Rp.16.806.801,11/respondent/production, R/C value of 2,14, payback period of 4.51 times production.

Keywords: pond, income, business feasibility analysis

PENDAHULUAN

Kabupaten Paser memiliki luas wilayah sebesar 11.603,94 Km². Wilayah Kabupaten Paser terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa/kelurahan. Kabupaten Paser merupakan satu di antara kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki perairan laut sehingga potensi yang dimiliki sangat beragam mulai dari penangkapan di laut, perairan umum, budidaya laut, budidaya air payau, air tawar dan budidaya perairan umum serta hasil-hasil perikanan lainnya.

Produksi perikanan di Kabupaten Paser terus mengalami peningkatan, produksi perikanan tahun 2019 mencapai 26.922 ton meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya 25.478 ton. Perikanan tambak mendominasi sektor perikanan di Kabupaten Paser dengan produksi sebesar 15.724 ton pada tahun 2019 (BPS Kabupaten Paser), sehingga dapat dikatakan bahwa perikanan tambak merupakan komoditas unggulan Kabupaten Paser dari sektor perikanan setiap tahunnya.

Desa Petiku merupakan satu di antara desa yang berada di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser yang letaknya dekat dengan daerah pesisir pantai. Desa petiku memiliki total luas area tambak sekitar 443 hektar dan potensi yang cukup besar terhadap komoditas ikan, udang, dan komoditas perikanan lainnya. Potensi yang ada untuk mengembangkan budidaya dalam tambak masih cukup menjanjikan mengingat masih tersedia banyak lahan yang dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha budidaya tambak. Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak di Desa Petiku Kecamatan Longkali Kabupaten Paser sulit ditentukan. Seringkali pembudidaya tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, keuntungan, kelayakan usaha berdasarkan kriteria R/C dan Payback Period (PP) pada usaha budidaya tambak di Desa Petiku Kecamatan Longkali Kabupaten Paser.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di di Desa Petiku Kecamatan Longkali Kabupaten Paser dengan waktu yang dimulai pada bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap pembudidaya tambak yang terdiri dari Identitas responden, Lama Usaha, biaya tetap dan biaya operasional, harga jual, jumlah produksi, dan kelompok tani tambak, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Kantor Desa Petiku dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Paser.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana menurut Siyoto dan Sodik (2015) merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian ini adalah pembudidaya aktif dan menjalankan usahanya lebih dari 2 tahun, sudah pernah melakukan panen, pembudidaya yang berdomisili di Desa Petiku, bisa berkomunikasi dan dapat memberikan informasi serta pembudidaya yang bergabung dalam lembaga (kelompok) perikanan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pembudidaya tambak. Menurut Gay dan Diehl (1992) *dalam* Pratama (2014), berpendapat bahwa sampel minimum dalam penelitian adalah 30 subjek, hal ini sudah memenuhi syarat minimum pengambilan sampel.

Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Biaya Usaha

Menurut Boediono (2002), dilihat dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, maka biaya produksi bisa dibagi menjadi:

a. Total Biaya Tetap atau *Total Fixed Cost* (TFC)

Adapun untuk mengetahui biaya penyusutan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Def = \frac{P \times Q}{Umur\ teknis}$$

Keterangan :

Def : Penyusutan alat (Rp/produksi)

P (*Price*) : Harga (Rp)

Q (*Quantity*) : Jumlah / Unit

b. Biaya Tidak Tetap atau *Total Variable Cost* (TVC)

Rumus perhitungan:

$$TVC = \text{Harga barang} \times \text{Jumlah barang}$$

c. Total Biaya atau *Total Cost* (TC)

Secara matematis bisa dituliskan seperti berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp/produksi)

TFC (*Total Fix Cost*) : Total Biaya Tetap (Rp/produksi)

TVC (*Total Variabel Cost*) : Total Biaya Variabel (Rp/produksi)

2. Penerimaan
Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Boediono, 2002):

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp/produksi)

P (*Price*) : Harga (Rp)

Q (*Quantity*) : Jumlah Produksi (Kg)

3. Keuntungan
Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Soeharno, 2007):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan Usaha (Rp/produksi)

TR (*Total Revenue*) : Penerimaan Total (Rp/produksi)

TC (*Total Cost*) : Biaya Total (Rp/produksi)

4. Analisis Kelayakan Usaha
a. Rasio Penerimaan atas Biaya (*R/C Ratio*)
Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *R/C ratio* adalah sebagai berikut (Suratijah, 2015) :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR : Perbandingan Total Penerimaan dan Total Biaya

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp/produksi)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp/produksi)

- b. *Payback Period*
Rumus dari *Payback Period* adalah sebagai berikut (Umar, 2009):

$$Payback\ Period = \frac{Total\ Investasi}{Keuntungan}$$

Dengan kriteria :

- 1) Nilai *Payback period* < 3 tahun, maka pengembalian modal usaha dikategorikan cepat
- 2) Nilai *Payback period* 3-5 tahun, maka pengembalian modal usaha dikategorikan sedang
- 3) Nilai *Payback period* > 5 tahun, maka pengembalian modal usaha dikategorikan lambat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Petiku memiliki luas wilayah 5025 ha atau 50,25 Km² yang terdiri 8 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk di Desa Petiku 877 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 445 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 432 jiwa. Penduduk dengan tingkat pendidikan terbesar di Desa Petiku yaitu Sekolah Dasar dengan total penduduk 302 jiwa. Mata pencaharian terbesar yaitu petani/petambak sebanyak 205 jiwa. Seluruh penduduk di Desa Petiku beragama Islam yang dilihat dari data yang diperoleh berjumlah 877 jiwa. Penduduk berdasarkan kelompok umur paling banyak adalah berada pada kelompok umur

produktif yaitu 17-55 tahun sebanyak 432 jiwa. Adapun sarana dan prasarana umum untuk menunjang perkembangan di Desa Petiku ada 35 Unit mulai dari rumah ibadah, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan sarana umum.

Gambaran Umum Usaha Budidaya Tambak

Usaha budidaya tambak di Desa Petiku Kecamatan Longkali Kabupaten Paser dijalankan menggunakan sistem budidaya yang secara keseluruhan sama, yaitu menggunakan sistem budidaya tradisional atau ekstensif, sehingga pakan yang digunakan selama proses budidaya masih mengandalkan pakan alami seperti lumut. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya tambak itu sendiri sangat bervariasi mulai dari 3 ha hingga 20 ha. Sedangkan luas tambak per petaknya juga bervariasi mulai dari 3 ha hingga 10 ha.

Proses pembudidayaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pembudidaya tambak. Kegiatan tersebut terbagi dalam enam tahap yang terdiri atas tahap persiapan tambak, penebaran benih, pemeliharaan, panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran. pada tahap persiapan tambak terdiri dari pengeringan tanah dasar, pengapuran atau pemupukan serta pengisian air pada tambak.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara usia responden terendah kategori 66-75 tahun dan tertinggi 46-55 tahun, untuk agama seluruh responden beragama islam, untuk tingkat pendidikan terendah kategori S1 dan tertinggi kategori sekolah dasar, seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, pekerjaan utama responden terdiri dari petambak, pekebun, dan PNS, jumlah anggota keluarga tertinggi dikateogri 1-3 jumlah anggota keluarga, dan lama usaha tertinggi 6-10 tahun, luas lahan tertinggi 1-5 hektar, dan seluruh responden menjalankan usaha budidaya tambak menggunakan modal sendiri.

Biaya-Biaya Pada Usaha Budidaya Tambak

1. Biaya Investasi

Biaya Investasi merupakan modal awal yang dikeluarkan oleh pembudidaya tambak untuk memulai usaha budidaya baik dalam bentuk uang maupun peralatan yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi.

Tabel 1. Biaya investasi usaha budidaya tambak

No	Uraian	Satuan	Biaya Investasi (Rp/Responden)
1	Lahan	6 ha	19.133.333,33
2	Tanggul	34 jam	21.991.666,67
3	Pintu Air	1 unit	13.100.000,00
4	Pondok	1 unit	5.233.333,33
5	Perahu	1 unit	7.166.666,67
6	Mesin Ketinting	1 unit	4.907.666,67

7	Mesin Genset	1 unit	553.333,33
8	Tangki Semprot	1 unit	198.633,33
9	Juluk	2 unit	1.610.000,00
10	Saringan Pintu	2 unit	253.333,33
11	Tanggok	2 unit	188.500,00
12	Gabus	4 unit	336.500,00
13	Keranjang Ikan	1 unit	225.333,33
14	Cangkul	1 unit	82.500,00
15	Kong	1 unit	96.666,67
16	Parang	1 unit	182.000,00
17	Terpal	1 unit	191.333,33
18	Senter	2 unit	216.333,33
19	Drum Plastik	1 unit	215.000,00
20	Ember	2 unit	37.333,33
Jumlah			75.919.466,67

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas, biaya investasi yang dibutuhkan dalam proses produksi usaha budidaya tambak adalah sebesar Rp 75.919.466,67/responden nilai tersebut merupakan nilai rata – rata yang diperoleh dari keseluruhan biaya investasi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 2.274.184.000/produksi.

2. Biaya Operasional

a. Biaya Tetap

Adapun biaya yang yang dikeluarkan berupa biaya penyusutan dan biaya perawatan.

Tabel 2. Total biaya tetap (TFC)

Uraian	Total Biaya (Rp)
Biaya Penyusutan	3.651.865,56
Biaya Perawatan	5.786.666,67
Jumlah	9.438.532,22

Sumber: Data Primer diolah 2021

Total biaya tetap pada usaha budidaya Tambak di Desa Petiku adalah sebesar Rp 9.438.532,22/responden/produksi dengan rata-rata biaya penyusutan Rp3.651.865,56/responden/produksi dan rata-rata biaya perawatan Rp 5.786.666,67/responden/produksi. Total biaya tetap seluruh responden dalam satu kali siklus produksi atau selama 6 bulan adalah sebesar Rp 283.155.966,67.

b. Biaya Tidak Tetap

Rincian rata-rata biaya tidak tetap pada usaha budidaya tambak di Desa Petiku dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Biaya tidak tetap usaha budidaya tambak

No	Komponen Biaya	Satuan	Biaya Tidak Tetap (Rp/Responden/Produksi)
1	Nener	15.000 ekor	690.000,00
2	Gelondongan	16.667 ekor	500.000,00
3	Racun Siput (Pegasus)	14 botol	1.080.000,00
4	Racun Hama (Saponin)	1 karung	338.000,00
5	Pupuk: a. Mutiara	1 karung	233.333,33
	b. TSP	1 karung	170.000,00
	c. Urea	1 karung	260.666,67
6	Racun Rumput	1 liter	49.666,67
7	Upah Tenaga Kerja	4 orang	635.000,00
8	Bensin	147liter	1.326.000,00
Jumlah			5.282.667,67

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas, jenis biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya tambak terdiri dari biaya untuk membeli nener, gelondongan, bibit udang, racun siput, racun hama, pupuk, upah tenaga kerja, dan bensin. Rata-rata biaya tidak tetap adalah sebesar Rp 5.282.667,67/ responden.

3. Total Biaya

4.

Total biaya usaha tambak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Total biaya usaha budidaya tambak

Uraian	Total (Rp/Produksi)
Biaya Tetap (TFC)	9.438.532,22
Biaya Tidak Tetap (TVC)	5.282.666,67
Jumlah	14.721.198,89

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, total biaya pada usaha budidaya tambak di Desa Petiku adalah sebesar Rp 14.721.198,89/responden/produksi dengan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 9.438.532,22/responden /produksi dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp 5.282.666,67 /responden/produksi. Total biaya usaha budidaya tambak seluruh responden adalah sebesar Rp 441.635.966,67/produksi.

Penerimaan adalah total jumlah produksi budidaya tambak yang dihasilkan dikali dengan harga yang berlaku pada saat itu. Adapun rata-rata nilai penerimaan pada usaha budidaya tambak ikan bandeng dan udang untuk 6 bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Penerimaan usaha budidaya tambak

No	Jenis Komoditi	Produksi (Kg/Produksi/ Responden)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Produksi/ Responden)
1	Ikan Bandeng	1257	15.000	17.600.000
2	Udang Windu			
	1) Size 20	15	190.000	2.869.655
	2) Size 30	14	180.000	2.592.000
	3) Size 40	9	150.000	1.414.286
3	Udang Putih			
	1) Size 50	26	110.000	2.816.000
	2) Size 60	17	100.000	1.661.538
4	Kepiting			
	Telur (TL)	9	180.000	1.548.000
	Merah Besar (MB)	8	110.000	880.000
	<i>Below Standart</i> (BS)	9	60.000	558.000
Jumlah				31.528.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas penerimaan yang diterima oleh pembudidaya tambak di Desa Petiku terdiri dari ikan bandeng sebagai penghasilan utama, udang dan kepiting merupakan penghasilan tambahan/sampingan. Penerimaan terbesar terdapat pada ikan bandeng yaitu sebesar Rp 528.000.000/ produksi dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 17.600.000 /responden/produksi. Jadi total seluruh penerimaan usaha budidaya tambak adalah sebesar Rp 945.840.000/produksi dengan rata-rata sebesar Rp 31.528.000 /responden/produksi.

Keuntungan

Pendapatan bersih atau keuntungan adalah selisih antara hasil penjualan produksi (total penerimaan) dengan total biaya usaha. Perhitungan keuntungan pada usaha budidaya tambak di Desa Petiku dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Keuntungan usaha budidaya tambak

Uraian	Rata-rata (Rp/Produksi/Responden)
Penerimaan (TR)	31.582.000,00
Total Biaya (TC)	14.721.198,89

$$\pi = TR - TC$$

16.806.801,11

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas total keseluruhan keuntungan hasil penelitian pada usaha budidaya tambak di Desa Petiku adalah sebesar Rp 504.204.033,33/ produksi dengan rata-rata untuk masing-masing responden adalah sebesar Rp16.806.801,11/produksi. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah keuntungan terbesar responden budidaya tambak adalah sebesar Rp 30.025.666,67 dan jumlah keuntungan terkecil adalah sebesar Rp 12.543.125.

Analisis Kelayakan Usaha

Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha pada usaha budidaya tambak di Desa Petiku yang terdiri dari perhitungan *R/C ratio* dan *payback period* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan kelayakan usaha

No	Indikator	Nilai	Keterangan
1	<i>R/C Ratio</i>	2,14 > 1	Layak
2	<i>Payback Period</i>	4,51 Produksi (2 tahun 3 bulan)	Layak

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan usaha budidaya rumput laut di Desa Petiku diperoleh *R/C Ratio* sebesar 2,14 yang artinya setiap 1.000 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya tambak mampu mengembalikan penerimaan sebesar 2.140 rupiah. Analisis *Payback Period* pada usaha budidaya rumput laut diperoleh hasil sebesar 4,51 produksi, yang artinya semua investasi yang ditanamkan pada usaha budidaya tambak akan kembali dalam jangka waktu 4 kali produksi atau 2 tahun 3 bulan.

PENUTUP

1. Usaha budidaya tambak di Desa Petiku Kecamatan Longkali Kabupaten Paser mengeluarkan biaya produksi rata-rata sebesar Rp 14.721.198,89/musim tanam dan menghasilkan pendapatan bersih/keuntungan rata-rata Rp 16.806.801,11/musim tanam dari luas lahan rata-rata 6 hektar.
2. Usaha budidaya tambak layak untuk dijalankan berdasarkan hasil perhitungan *R/C Ratio* sebesar 2,14 (setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan mampu mengembalikan penerimaan sebesar Rp 2.140) dan *Payback Periode* sebesar 4,51 (pengembalian investasi selama 4 kali produksi atau 2 tahun 3 bulan)

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Universitas Mulawarman, Bapak Dr. Ir. Bambang I Gunawan, S.Pi.,M.Si.,IPU dan Ibu Elly Purnamasari, S.Pi.,M.Si yang telah membantu dan membimbing dalam penelitian ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pembudidaya tambak yang telah berkenan menerima dan membantu saya selama penelitian di Desa Petiku, serta rekan-rekan yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 2020. Paser Dalam Angka Tahunan.
- Boediono. 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. BPPE, Yogyakarta.
- Pratama, P. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawan di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Jurnal Agrotekbis Vol. 2 no 1. Fakultas Pertanian Tadulako, Palu.
- Siyoto, S. dan M.A. Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing, Yogyakarta. 130 hal.
- Soeharno. 2007. Ekonomi Manajerial. Edisi I. Penerbit CV Andi Offset, Yogyakarta. 320 hal.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Umar, H. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.